

Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Video Pembelajaran Pada Kelas VIII F SMP Negeri 12 Malang

Riska Oktavia Elviningsih¹, Suryantoro², Suwanik Hariati³

¹²Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, ³SMPN 12 Malang
e-mail: riskaoktaviaelviningsih@gmail.com

Abstract: Poetry writing skills are a very important part of applying students' language and literature skills, therefore innovative learning media such as videos can have a significant impact on improving students' poetry writing skills. This research was motivated by the decline in students' interest and skills in writing poetry texts. This is due to the lack of active involvement and motivation of students so that they are less interested in writing poetry and the media and methods used in learning are less interesting. Therefore the aim of this research is to overcome this through the application of interesting and interactive learning media used to medium for writing poetry. The method used was classroom action research involving class VIII F students at SMPN 12 Malang. The results of the research showed that after applying video media in writing poetry based on the culture of Malang City, students experienced significant improvement because the class average increased from the class average of 75. to 85. The number of students who successfully achieved the minimum standard increased from 15 to 25 students. Therefore, it can be concluded that the application of learning media using video and image media can be an effective solution for improving poetry writing skills.

Keywords: Writing skills; video media, poetry; classroom action research

Abstrak: Keterampilan menulis puisi merupakan bagian yang sangat penting dalam menerapkan keterampilan berbahasa dan sastra peserta didik oleh karena itu media pembelajaran inovatif seperti video dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi peserta didik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya minat dan keterampilan peserta didik dalam menulis teks puisi. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya keterlibatan aktif serta motivasi peserta didik sehingga mereka kurang minat dalam menulis puisi serta kurang menariknya media dan metode yang digunakan dalam pembelajaran oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi hal tersebut melalui penerapan media pembelajaran yang menarik dan interaktif yang digunakan untuk media menulis puisi. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang melibatkan peserta didik kelas VIII F SMPN 12 Malang hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah menerapkan media video dalam menulis puisi berbasis budaya Kota Malang peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan karena rata-rata kelas meningkat dari rata-rata kelas 75 menjadi 85. Dengan jumlah peserta didik yang berhasil mencapai standar minimal meningkat dari 15 menjadi 25 peserta didik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran menggunakan media video gambar dapat menjadikan solusi yang efektif untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik.

Kata kunci: Keterampilan menulis; media video, puisi; penelitian tindakan kelas

PENDAHULUAN

Keterampilan berliterasi adalah salah satu keterampilan yang dapat dimiliki oleh peserta didik hal tersebut bertujuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Keterampilan berliterasi merupakan keterampilan

berbahasa bersastra dan bernalar yaitu bernalar kritis kreatif serta imajinatif. Hal tersebut adalah keterampilan keterampilan yang mendasar yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi perkembangan teknologi digital yang berkembang saat ini dengan demikian tujuan hal tersebut diharapkan dapat dicapai dengan baik melalui digitalisasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran sebagai salah satu karakteristik pembelajaran di kurikulum merdeka. Perubahan kurikulum merdeka diharapkan dapat membentuk peserta didik untuk menjadi generasi yang berkualitas serta berkarakter. Diharapkan pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan literasi dengan benar kritis serta dapat mendukung kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan berkomunikasi dengan baik dan komunikatif melalui berbagai media yang berbasis digital.

Puisi, dengan keindahan bahasanya, merupakan salah satu bentuk ekspresi diri manusia yang penuh makna. Menurut Waluyo (2008), puisi memiliki dua unsur utama, yaitu fisik dan batin. Unsur fisik meliputi diksi, imaji, majas, rima, ritma, tipografi, dan sarana retorika. Di sisi lain, unsur batin mencakup tema, nada, perasaan, dan amanat. Menulis puisi merupakan proses bernalar kreatif yang menghasilkan karya sastra dengan ciri khas bahasa yang indah dan berbeda dari karya sastra lainnya. Hal ini seringkali membuat banyak peserta didik menganggap menulis puisi sebagai kegiatan yang sulit dan hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang berbakat. Namun, anggapan tersebut keliru. Nursalim & Naqiyah (2020) menjelaskan bahwa menulis kreatif, termasuk menulis puisi, tidak hanya bergantung pada bakat, tetapi juga dapat dilatih dan ditingkatkan dengan latihan yang rutin.

Pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi, membutuhkan bimbingan dan arahan terarah dari seorang pendidik. Hal ini bertujuan untuk membantu peserta didik saat mereka mengalami kesulitan dan agar mereka dapat mengembangkan kemampuannya dalam menuangkan ide dan perasaan melalui puisi. Menurut Prayitno (2013), pembelajaran menulis puisi dapat mengasah kepekaan dan perasaan peserta didik, sehingga mereka mampu mengekspresikannya dalam bentuk karya tulis. Azizah (2015) menambahkan bahwa menulis puisi merupakan suatu keterampilan untuk mengungkapkan gagasan dan isi hati dalam bentuk tulisan yang indah dan imajinatif. Mursini (2002) menekankan pentingnya bahan ajar yang memadai dalam pembelajaran menulis puisi. Dengan wawasan yang luas, peserta didik akan lebih mudah menuangkan idenya menjadi sebuah puisi. Namun, dalam kenyataannya, peserta didik seringkali mengalami kesulitan dalam menentukan tema puisi. Hal ini dapat menyebabkan kebuntuan dan rasa frustrasi.

Dalam menyajikan pembelajaran menulis puisi, pendidik dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran sesuai dengan yang dibutuhkan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah. Media pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal

dan efektif (Ulfah, 2017). Saat ini, pendidik dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital yang

banyak tersedia tanpa harus bersusah payah mengembangkannya secara mandiri. Pendidik dapat memanfaatkan berbagai platform-platform media edukasi serta konten yang tersedia di Youtube atau media sosial sebagai media yang digunakan peserta didik dalam menyusun gagasannya ke dalam bentuk puisi dengan lebih mudah. Pendidik dapat menyusun rencana pemanfaatan media melalui beberapa tahap, yaitu menentukan capaian pembelajaran, menyiapkan bahan materi pembelajaran, serta menentukan teknik dan instrumen penilaiannya (Ulfah, 2020).

Ditemukan adanya kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Pertama, peserta didik kesulitan dalam mengembangkan ide atau tema puisi. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya peserta didik dalam berlatih menulis puisi, baik di rumah maupun di sekolah. Kedua, kesulitan dalam memilih dan menempatkan diksi yang tepat, serta membuat citraan atau majas dalam menulis puisi. Hal tersebut disebabkan karena diksi yang ada dalam puisi merupakan katakata pilihan yang tidak umum dalam percakapan sehari-hari. Peserta didik juga belum terbiasa menggunakan citraan atau majas sehingga puisi yang dihasilkan peserta didik belum menggunakan gaya bahasa yang khas. Ketiga, belum tersedianya media pembelajaran yang digunakan pendidik dalam pembelajaran menulis puisi. Hal tersebut menjadi kendalakendala yang ditemukan dalam observasi pembelajaran menulis puisi di sekolah tersebut. Padahal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, pendidik perlu merencanakan media pembelajaran dengan mempertimbangkan beberapa hal lainnya, seperti strategi pembelajaran, materi pembelajaran, serta karakteristik peserta didik (Ulfah, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan pemanfaatan media pembelajaran digital sebagai media pembelajaran menulis puisi sebagaimana karakteristik pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka serta keterampilan menulis puisi peserta didik sebagai hasil belajar. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui capaian pembelajaran peserta didik dalam mengungkapkan gagasan dan perasaannya melalui puisi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik lain dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis puisi menggunakan media pembelajaran digital.

Manfaat Media Pembelajaran Gambar dan Video dalam meningkatkan keterampilan Menulis puisi. Penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis puisi dengan media video pada kelas VIII F SMPN 12 Malang menawarkan solusi inovatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti gambar dan video, dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran gambar dan video

sangat efektif dalam membantu siswa belajar menulis puisi dengan lebih mudah dan menyenangkan. Dengan memanfaatkan media visual yang menarik, siswa dapat lebih mudah memahami konsep, teknik, dan gaya bahasa dalam penulisan puisi. Oleh karena itu, penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis puisi dengan media video pada kelas VIII F SMPN 12 Malang sangatlah penting. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran puisi di sekolah tersebut dan meningkatkan minat siswa dalam menulis puisi.

Peran pendidik dalam situasi ini sangatlah penting. Pendidik dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik untuk menuliskan apa pun yang mereka inginkan, sesuai dengan pengalaman dan perasaan mereka. Pendidik kemudian dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan tulisan mereka agar sesuai dengan karakteristik puisi.

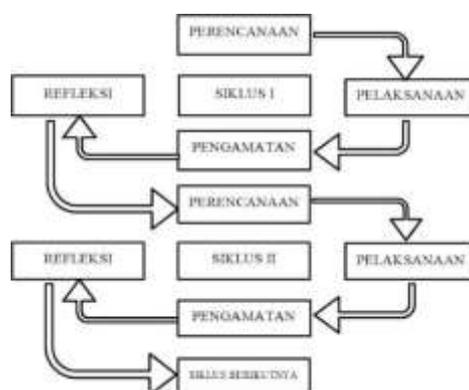
Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka guru harus memperbaiki pembelajaran yang dilakukannya. Pendidik harus menghadirkan inovasi yang baru untuk meningkatkan minat peserta didik agar terlibat dalam pelajaran menulis dan untuk meningkatkan keterampilan menulis yang dimilikinya. Penggunaan media yang menarik dan penerapan model pembelajaran yang menyenangkan dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan hal tersebut. Model pembelajaran yang berbasis pada permasalahan di sekitar peserta didik mampu menambah antusias peserta didik. Dengan menjadikan masalah yang dekat dengan peserta didik dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai topik pembelajaran akan memunculkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi pada peserta didik. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran berbasis masalah peserta didik akan melakukan penyelidikan untuk menemukan solusi dari isu yang dijadikan topik pembelajaran. Investigasi pembelajaran berbasis masalah membutuhkan kemampuan berpikir kritis yang dapat memicu minat dalam memecahkan tantangan untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik. (Mardiyana, 2016).

Pelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena pelajaran bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa yang menjadi dasar dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan kunci dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis dapat digunakan untuk komunikasi, memaparkan ide, dan sumber informasi. Keterampilan menulis merupakan kemampuan untuk mengartikulasikan pikiran, perasaan, dan gagasan dalam bahasa tulisan sehingga pembaca dapat menangkap dengan jelas apa yang sedang ditulis. Kegiatan menulis ini memerlukan latihan yang intensif, sehingga guru harus berusaha lebih baik lagi dalam melatih peserta didik pada kegiatan ini. Pembelajaran menulis yang paling sederhana bagi peserta didik yaitu menulis teks puisi. Teks puisi merupakan karya sastra yang bersifat imajinatif, yang dituangkan melalui kata-kata untuk membangun komunikasi dengan audiensnya. Puisi adalah rangkaian

hasil pikiran dan perasaan seseorang yang dituangkan ke dalam bahasa yang indah dan terstruktur. (Avyliani, 2018). Teks puisi biasanya berupa imajinasi, untuk itu dalam menulis teks puisi ini diperlukan media yang bisa memunculkan ketertarikan peserta didik dan membantu mereka dalam menuangkan gagasan yang dimilikinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengatasi kendala, meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menulis puisi. Penelitian ini melibatkan 28 peserta didik kelas VIII F SMPN 12 Malang sebagai subjek penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis untuk mengukur kemampuan menulis puisi peserta didik sebelum dan setelah penerapan media video pembelajaran. Proses pengumpulan data dimulai dengan pra-tes untuk mengevaluasi kemampuan awal menulis puisi peserta didik. Selanjutnya, tindakan dilakukan dengan menerapkan media pembelajaran gambar dan video dalam pembelajaran menulis puisi. Setelah tindakan dilakukan, pasca-tes berupa tes tulis kembali dilakukan untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis puisi peserta didik. Data hasil belajar dianalisis secara kuantitatif dan dijelaskan menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis puisi peserta didik.



Gambar 1. Model PTK
(Arikunto, 2021)

Penelitian ini menggunakan metode PTK untuk menguji efektivitas model pembelajaran problem based learning (PBL) berbantuan media video dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa SMPN 12 Malang. Penelitian ini terbagi menjadi 4 tahap: Pertama tahap perencanaan pada tahap ini, guru mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada pembelajaran sebelumnya, seperti kesulitan siswa dalam memahami materi atau kurangnya minat siswa dalam belajar menulis puisi. Guru kemudian menganalisis penyebab permasalahan tersebut, seperti metode

pembelajaran yang kurang menarik atau kurangnya media pembelajaran yang menunjang. Setelah permasalahan dan penyebabnya diketahui, guru mendiskusikannya dengan rekan sejawat atau kepala sekolah untuk mendapatkan masukan dan saran. Berdasarkan diskusi dan analisis, guru mengembangkan tindakan atau solusi untuk perbaikan pembelajaran, yaitu penerapan model PBL berbantuan media video. Kedua pelaksanaan, Pada tahap ini, guru melaksanakan tindakan yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya. Guru menerapkan model PBL dalam pembelajaran menulis puisi, di mana siswa dihadapkan pada masalah yang harus dipecahkan melalui kegiatan belajar kelompok. Guru juga menggunakan media video pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi dan meningkatkan minat belajar mereka. Ketiga Pada tahap ini, guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk melihat apakah model PBL berbantuan media video efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Guru mengamati bagaimana siswa berinteraksi dalam kelompok, bagaimana mereka menyelesaikan masalah, dan bagaimana mereka menggunakan media video pembelajaran. Keempat refleksi pada tahap ini, guru menganalisis hambatan dan tantangan yang dihadapi selama penerapan model PBL berbantuan media video. Guru juga mengevaluasi efektivitas model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

Hasil analisis dan evaluasi tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun rencana tindak lanjut penelitian. Rencana tindak lanjut berisikan pertimbangan terkait keberlanjutan siklus penelitian serta tindakan yang dapat diterapkan pada siklus berikutnya berdasarkan pengalaman di siklus pertama. Penelitian ini menggunakan metode PTK untuk menguji efektivitas model PBL berbantuan media video dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa SMPN 12 Malang. Penelitian ini terbagi menjadi 4 tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII F SMPN 12 Malang. Yang berjumlah 28 peserta didik yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Dalam pelaksanaan siklus ini dilakukan dengan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2JP atau 2x40 menit pada masing-masing pertemuan. Dalam kegiatan observasi yang dijadikan landasan dalam melakukan kegiatan antara guru dan peserta didik pada saat melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan lembar observasi sedangkan juga memanfaatkan lembar tes sebagai hasil peningkatan keterampilan menulis. Setelah melaksanakan pembelajaran data peserta didik dalam penilaian keterampilan menulis nantinya akan dihitung menggunakan nilai rata-rata serta rumus presentasi untuk melihat keberhasilan peserta didik peserta didik yang dinyatakan telah tuntas yaitu memiliki nilai keterampilan menulis lebih dari ≤ 75 . Indikator yang digunakan dalam keterampilan menulis ini akan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Indikator Keterampilan Menulis Teks Puisi

Presentase Pencapaian	Kategori Hasil belajar
75-100	Sangat Tinggi
51-75	Tinggi
26-50	Sedang
≤ 40	Rendah

Sumber:Arikunto (2009:35)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap utama: Guru merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa secara cermat dan terencana. Tindakan ini dapat berupa penggunaan media pembelajaran video, penerapan metode pembelajaran baru, atau modifikasi strategi pembelajaran yang sudah ada. Guru mempertimbangkan berbagai faktor, seperti karakteristik siswa, materi pembelajaran, dan tujuan pembelajaran. Guru melaksanakan tindakan yang telah direncanakan dalam proses pembelajaran. Guru mengamati dan berinteraksi dengan siswa selama pelaksanaan tindakan. Guru memastikan bahwa tindakan tersebut dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Peneliti atau guru mengamati dan mencatat hasil dari penerapan rencana tindakan. Pengamatan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti observasi langsung, wawancara, dan analisis hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan selama tahap ini akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan. Guru mengevaluasi hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Evaluasi ini berfokus pada efektivitas tindakan dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Guru atau peneliti juga merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan hasil refleksi. Langkah-langkah selanjutnya dapat berupa modifikasi tindakan, pengembangan strategi baru, atau penelitian lebih lanjut. Apabila dalam satu kelas terdapat 80 % peserta didik yang tuntas pada masing-masing siklus, maka siklus tersebut dinyatakan telah berhasil. Sehingga indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu apabila 80% dari keseluruhan peserta didik mendapat nilai ≥ 75 , maka penelitian dapat dinyatakan sudah berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas memiliki tujuan agar dapat meningkatkan keterampilan menulis teks puisi di kelas VIII F SMPN 12 Malang model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah problem based learning dengan terintegrasi dengan CRT. Berdasarkan pengamatan yang telah saya lakukan peserta

didik masih kesulitan dalam menulis teks puisi titik atas pra siklus dilakukan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks puisi dengan sebelum menerapkan model PBL serta menggunakan media video dalam pembelajaran. Peserta didik diminta untuk menulis puisi dengan tema bebas berdasarkan pengalaman mereka yang berkesan yang pernah dialaminya hasil dari keterampilan menulis ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2. Analisis Keterampilan Menulis Pra-Siklus

<u>No Keterangan Hasil</u>			
1 Jumlah Keseluruhan			
Peserta Didik 28			
2	Nilai Terendah	50	3 Nilai Tertinggi 90
4	Rata-rata Kelas	60	
5	Jumlah Peserta Didik Tuntas	7	
6	Ketuntasan Klasikal	<u>25%</u>	

Berdasarkan hasil tes dari keterampilan menulis puisi tema bebas dalam tahap pra siklus masih terdapat data bahwa persentase peserta didik yang dapat menyelesaikan keterampilan menulis puisi dengan tuntas adalah 25% atau 7 peserta didik sedangkan peserta didik yang tidak tuntas adalah 75% atau berjumlah 21 orang kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di SMPN 12 Malang menetapkan yaitu dianggap tuntas apabila mereka mendapatkan nilai individu dengan minimal nilai yang diperoleh adalah 75 dan ketuntasan klasikal sebesar 80% untuk keseluruhan peserta didik di kelas. Jadi berdasarkan analisis terhadap data yang diperoleh dalam keterampilan menulis teks puisi oleh peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik di kelas VIII F SMPN 12 Malang masih dikategorikan kurang sekali karena belum mencapai kriteria minimal dan berdasarkan data tersebut akan dijadikan sebagai dasar untuk melaksanakan tindakan pada siklus 1.

Kurangnya minat ataupun keterampilan dalam mengembangkan keterampilan menulis puisi peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap langkah-langkah menulis puisi serta kurangnya memperhatikan penjelasan apa yang disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran selain itu peserta didik masih sulit dalam hal menentukan tema yang akan diangkat menjadi sebuah karya puisi selain itu belum maksimal dalam penggunaan penerapan model pembelajaran serta media yang digunakan agar peserta didik lebih mudah untuk membuat karya sastra dalam bentuk tulisan atau menulis puisi oleh karena itu dalam penelitian tindakan kelas ini nantinya peneliti akan menerapkan model pembelajaran problem based

learning dengan menggunakan media video pembelajaran untuk digunakan menulis puisi video yang diambil adalah video yang terkait dengan budaya sekitar kota Malang.

Setelah membuat rencana perbaikan dalam pembelajaran langkah selanjutnya dapat diimplementasikan pada tahap pelaksanaan tindakan kelas yaitu dalam tahap ini guru menggunakan model problem based learning bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi berbasis pemecahan masalah dengan menggunakan media video pembelajaran terkait dengan budaya Kota Malang. Dalam tahap ini guru memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai pengamat atau observer. Yang merupakan kegiatan yang memantau aktivitas peserta didik selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas setelah menerapkan tindakan tersebut nantinya pada akhir pertemuan guru akan memberikan tes untuk mengukur keterampilan menulis peserta didik yaitu disampaikan melalui lembar kerja peserta didik dan hasil tes keterampilan pada siklus 1 pada dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. Analisis Keterampilan Menulis Siklus I

<u>No</u>	<u>Keterangan Hasil</u>	<u>1</u>	<u>Jumlah Keseluruhan</u>
			Peserta Didik 28
2	Nilai Terendah	55	3 Nilai Tertinggi 90
4	Rata-rata Kelas	75	
5	Jumlah Peserta Didik Tuntas	15	
6	Ketuntasan Klasikal	42%	

Dari hasil tabel 3 dapat disimpulkan sebanyak 15 peserta didik dari 28 peserta didik atau 42% telah mencapai nilai ≤ 75 , artinya dalam pembelajaran ini terdapat peningkatan ketuntasan jika dibandingkan dengan pra siklus namun presentasi tersebut masih berada di bawah standar sekolah yang ditetapkan yaitu sebesar 80% sebagian peserta didik masih mendapatkan nilai kurang dari ≤ 75 oleh karena itu dalam kegiatan refleksi nanti guru melakukan analisis terhadap hambatan-hambatan yang muncul selama pelaksanaan penelitian tindakan di kelas VIII F hasil analisis tersebut digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi terhadap kelanjutan siklus yang dapat menentukan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya

Dari refleksi tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu secara umum keterampilan menulis peserta didik pada siklus 1 belum mencapai hasil yang telah ditetapkan atau belum tuntas maka masih perlu dilanjutkan ke siklus 2. Walaupun masih dilakukan siklus 2 yaitu masih sama dengan siklus sebelumnya yaitu menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan media video dalam

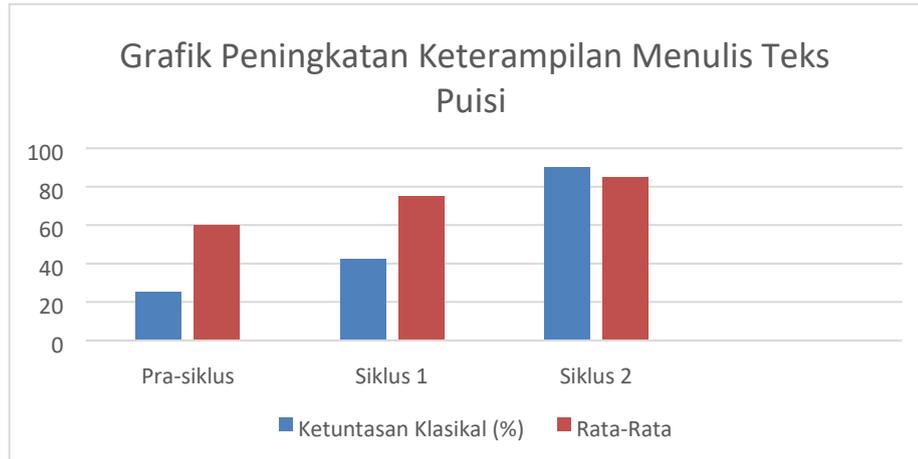
menulis puisi akan ada penyesuaian dengan perbaikan berdasarkan evaluasi dari siklus 1 yang telah dilakukan tujuan dari tindakan tersebut yaitu agar peserta didik mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik melalui media video pembelajaran yang terintegrasi dengan CRT. Setelah implementasi perbaikan dalam pembelajaran pada siklus 2 dilakukan tes untuk mengukur keterampilan menulis peserta didik dapat diambil data bahwa hasil dari keterampilan menulis pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel 4 beriku

Tabel4. Analisis Keterampilan Menulis Siklus II

No	Keterangan Hasil	Jumlah Keseluruhan
	Peserta Didik	28
2	Nilai Terendah	70
	Tertinggi	95
4	Rata-rata Kelas	85
5	Jumlah Peserta Didik Tuntas	25
6	Ketuntasan Klasikal	90%

Berdasarkan data dari tabel 4 disimpulkan bahwa sebanyak 25 peserta didik dari 28 peserta didik atau (90%) telah mencapai skor lebih dari 75 serta terdapat peningkatan secara signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya presentasi ini sudah memenuhi standar yang tetap sudah ditetapkan oleh sekolah namun masih ada tiga peserta didik yang masih belum mencapai ketuntasan secara individu hal ini tetap perlu dilakukan evaluasi terhadap proses tindakan meskipun secara umum telah memenuhi ketentuan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II telah berhasil mencapai ketuntasan klasikal sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh sekolah. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang masih perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut untuk mencapai ketuntasan individu, secara keseluruhan hasilnya menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan. Peningkatan keterampilan menulis teks puisi peserta didik tersebut disajikan pada grafik berikut ini.



Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan secara signifikan peserta didik dapat menulis puisi dari siklus 1 sebesar 42% menjadi 90%. Serta terdapat peningkatan dalam rata-rata nilai kelas yaitu mengalami peningkatan dari siklus 1 sebesar 75 menjadi nilai sebesar 85 di siklus dua.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) telah diakui sebagai metode efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Model ini memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan aktif dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari, yang pada akhirnya dapat mendorong perkembangan pola pikir dan pola kerja yang lebih baik (Tarigan, 2018). Penggunaan media digital dalam pembelajaran juga memberikan dampak positif terhadap antusiasme peserta didik. Peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap hal-hal baru, dan penggunaan media video dalam penelitian ini telah memberikan manfaat dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Media ini memberikan tampilan yang fleksibel, efisien, dan memadukan berbagai elemen multimedia yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Bagi peneliti lain penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan gambaran secara wawasan serta pengalaman dan hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan pembelajaran di dalam kelas mereka titik hal lain yang dapat digunakan dengan adanya penelitian ini yaitu dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan serta pemahaman tentang penerapan model pembelajaran problem based learning dengan menggunakan video pembelajaran berbasis budaya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan yaitu bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif berupa video sangat

memberikan dampak yang signifikan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik hal ini peserta didik akan lebih mudah menemukan ide dari video yang telah diamati penelitian ini juga bertujuan untuk mengatasi menurunnya minat keterampilan menulis peserta didik dengan hal ini media video pembelajaran peserta didik dapat terlibat aktif selama proses pembelajaran serta dapat melatih kreativitas peserta didik serta menumbuhkan imajinasi mereka secara efektif. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa setelah menerapkan media pembelajaran berbasis video keterampilan menulis peserta didik khususnya dalam menulis puisi mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan semua peserta didik mencapai hasil standar minimal kelulusan yaitu didapatkan rata-rata kelas yang mencapai kategori sangat tinggi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang menarik serta interaktif seperti video dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi serta dapat digunakan sebagai pilihan yang tepat sebagai media pembelajaran menulis puisi hal ini dikarenakan media tersebut memberikan dampak yang sangat signifikan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi selain itu juga mendukung penelitian bahwa pentingnya menerapkan penggunaan teknologi dalam media pembelajaran agar menarik serta inovatif dan interaktif untuk meningkatkan minat serta motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2021). Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi. Bumi Aksara.
- Avyliani, L. (2018). Aspek Sosiologi Pengarang Pada Struktur Batin Puisi Watashi Ga Ichiban Kirei Datta Toki. Janaru Saja: Jurnal Program Studi Sastra Jepang (Edisi Elektronik), 7(1), 36-40.
- Kemdikbud. (2013). Model Pembelajaran Berbasis Masalah/ PBL. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mardhiyana, D., & Sejati, E. O. W. (2016, February). Mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan rasa ingin tahu melalui model pembelajaran berbasis masalah. In PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika (pp. 672-688).
- Nursalim, M., & Naqiyah, N. (2020). Media Bimbingan dan Konseling. Surabaya: Unesa University Press.
- Pattiapon, M., Somelok, G., & Tabelessy, N. (2020). Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Ambon. Jurnal Mirlam, 1(1), 63–72.
- Prayitno, H. W. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Inkuiri dan Latihan Terbimbing. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(2).
- Ulfah, A. (2017). Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Menulis Teks Cerpen. Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, 4(1), 1-18
- Ulfah, A. (2020). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi. Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra (4), 410-423.
- Tarigan, D. (2019). Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya. Bandung: Angkasa.

- Tarigan, H. G. (2018). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa
- Waluyo. B. (2018). Bahasa dan sastra Indonesia untuk kelas VIII SMP dan MTs. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri